

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Merancang suatu pembelajaran memang tidak mudah. Di dalam pembelajaran harus memahami setiap butir Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) karena jika tanpa pemahaman yang baik dapat menimbulkan hambatan dalam mengimplementasikannya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Apabila terdapat kekeliruan, hal tersebut akan memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan kompetensi utama yang dijabarkan dalam beberapa aspek yang harus dipelajari untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dimiliki peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Penumbuhan dan pengembangan dari kompetensi sikap tersebut dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan juga sebagai pertimbangan pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Berikut ini merupakan penjabaran dari kompetensi inti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba mengelola dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) tepat dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai teks berita kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.
- 4.1 Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar yang sudah dikemukakan, kemudian dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti.
 - 3.1.2 Menjelaskan dengan tepat unsur di mana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti.
 - 3.1.3 Menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti.
 - 3.1.4 Menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti.
 - 3.1.5 Menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti.
 - 3.1.6 Menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti.
- 4.1.1 Menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
 - 4.1.2 Menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
 - 4.1.3 Menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur kapan (*when*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

- 4.1.4 Menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.5 Menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.
- 4.1.6 Menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Setelah peserta didik membaca, mendiskusikan dan mempelajari teks berita melalui model pembelajaran *Word Square*,

- 1) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti,
- 2) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat unsur di mana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti,
- 3) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti,
- 4) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti,
- 5) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti,
- 6) peserta didik mampu menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang didengar dan dibaca disertai dengan bukti,

- 7) peserta didik mampu menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur apa (*what*) dari teks berita yang dibaca dan didengar,
- 8) peserta didik mampu menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur di mana (*where*) dari teks berita yang dibaca dan didengar,
- 9) peserta didik mampu menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur kapan (*when*) yang terdapat dalam teks berita yang dibaca dan didengar,
- 10) peserta didik mampu menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur siapa (*who*) dari teks berita yang dibaca dan didengar,
- 11) peserta didik mampu menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur mengapa (*why*) dari teks berita yang dibaca dan didengar,
- 12) peserta didik mampu menyimpulkan dengan tepat isi teks berita yang memuat unsur bagaimana (*how*) dari teks berita yang dibaca dan didengar.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian teks berita

Teks berita memiliki urgensi yang penting sebagai salah satu teks yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah, khususnya kelas VIII. Hal ini karena teks berita sudah menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia yang merupakan makhluk sosial dan tentunya membutuhkan berbagai informasi yang bisa didapatkan dari berita.

Teks berita dimuat dalam media massa mulai dari media daring, media cetak seperti surat kabar hingga majalah yang isinya melaporkan tentang suatu ide atau fakta sehingga dapat menarik perhatian pembaca atau pendengar karena mengandung

informasi yang penting. Djuraid (2007:9) mengemukakan, “Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa”.

Informasi yang terdapat dalam berita harus bersifat faktual dan aktual. Maksud dari bersifat faktual adalah informasi yang disampaikan dalam berita sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sedangkan aktual adalah hangat atau baru saja terjadi. Selain harus bersifat faktual dan aktual, informasi yang disampaikan dalam teks berita juga harus dibuat semenarik mungkin dan tentunya tidak lepas dari fakta yang terjadi di lapangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Romli (2014:23) mengemukakan, “Berita merupakan suatu laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik, karena peristiwa layak dilaporkan”.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan yang berisi informasi hangat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Berita juga harus bersifat faktual, aktual, penting, nyata dan menarik. Dalam penyajiannya, berita biasanya disiarkan melalui media cetak maupun media massa.

**Tabel 2. 1
Contoh Teks Berita**

Raih Nilai UTBK Tertinggi di Indonesia, Ini Cara Belajar Amadeo Yesa

KOMPAS.com – Amadeo Yesa berhasil meraih nilai tertinggi ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) se-Indonesia dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) tahun 2023. Saat ini, Amadeo atau akrab disapa Deo menjadi mahasiswa baru dari Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Sebelumnya, Deo bersekolah di SMA Katolik Rajawali Makassar. Deo mendapatkan rerata nilai tertinggi, yakni sebesar 827,94 pada UTBK 2023 yang diikuti oleh 803.853 siswa Indonesia. Sebelumnya, Deo juga

pernah meraih sejumlah prestasi berkat kesenangannya belajar. Ia meraih medali perak dalam ajang Olimpiade Sains Nasional (OSN) bidang Kimia.

Saat ditanya terkait persiapannya menghadapi UTBK SNBT 2023, Deo bercerita kalau dirinya tidak memiliki strategi khusus. Meski begitu, ia mengaku kalau dirinya rutin belajar setiap hari walau sedikit demi sedikit. Sehingga sistem kebut semalam tidak pernah ia lakukan. “Saya lebih senang belajar sedikit demi sedikit namun kontinyu dibanding dengan belajar tapi hanya sekali,” papar Deo dalam keterangan resmi ITS.

Selain rutin belajar setiap hari, Deo mengatakan juga banyak melakukan latihan soal guna memetakan mana saja materi yang belum ia kuasai. Dengan kedisiplinan itu, Deo mengatakan tidak menemukan kesulitan berarti selama menjalani tes UTBK walaupun substansi tes UTBK yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Bahkan dari beberapa tes yang diujikan, Deo berhasil unggul pada kategori subtes Penalaran Matematika dengan raihan nilai 952,23. “Kebetulan karena saya memang suka mata pelajaran matematika sejak dulu,” ungkapnya.

Berbekal minat dan bakatnya, Deo pun memilih jurusan Teknik Informatika. Ia meyakini bahwa jurusan Teknik Informatika ITS merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia. “Bahkan ketika saya sempat merasa bingung untuk memilih jurusan, saya sudah mantap memilih ITS sebagai kampus tujuan saya,” jelas Deo. Deo berharap agar dapat menjalani perkuliahan dengan lancar. “Saya juga ingin bisa terus mengembangkan minat dan kemampuan saya dalam mengikuti perlombaan serta olimpiade nantinya,” tutup Deo.

(Sumber: <https://www.kompas.com/edu/read/2023/08/10/085451971/raih-nilai-utbk-tertinggi-di-indonesia-ini-cara-belajar-amadeo-yesa.>)

b. Unsur-Unsur Teks Berita

Teks berita yang baik adalah teks berita yang memenuhi unsur-unsur yang telah ditentukan dalam sebuah berita. Hal tersebut bertujuan agar berita yang disajikan mampu menyampaikan informasi dengan baik dan mencegah adanya kesalahpahaman pembaca dalam memahami isi berita.

Unsur-unsur berita disebut juga dengan pokok-pokok informasi yang harus diterapkan dalam teks berita. Juwito (2008:45) mengemukakan, “Unsur-unsur berita itu dikenal dengan 5W+1H yang merupakan kependekan dari *What* (apa yang terjadi),

Who (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *Where* (dimana hal itu terjadi), *When* (kapan peristiwa itu terjadi), *Why* (mengapa hal itu terjadi) dan *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi)”.

Kata lain dari unsur 5W+1H dikenal dengan istilah ADIKSIMBA yang terdiri atas unsur Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa dan Bagaimana. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur teks berita terdiri dari enam unsur yang biasa dikenal dengan unsur 5W+1H atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah ADIKSIMBA.

c. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah menentukan atau menetapkan unsur-unsur pokok yang terdapat dalam teks berita. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2017), kata mengidentifikasi berarti “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda dan sebagainya)”. Unsur-unsur pokok yang terdapat dalam teks berita terdiri dari unsur yang mencakup 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

Berikut merupakan contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita yang terdapat dalam berita yang berjudul “**Raih Nilai UTBK Tertinggi di Indonesia, Ini Cara Belajar Amadeo Yesa.**”

Tabel 2.2
Contoh Cara Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Unsur-Unsur Teks Berita	Kutipan Berita
Unsur apa (<i>what</i>)	Cara belajar Amadeo Yesa dalam meraih nilai UTBK tertinggi di Indonesia
Unsur di mana (<i>where</i>)	Institut Teknologi Sepuluh Noverember
Unsur kapan (<i>when</i>)	Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) 2023
Unsur siapa (<i>who</i>)	Amadeo Yesa
Unsur mengapa (<i>why</i>)	Deo mendapatkan rerata nilai tertinggi, yakni sebesar 827,94 pada UTBK 2023 yang diikuti oleh 803.853 siswa Indonesia.
Unsur bagaimana (<i>how</i>)	Saat ditanya terkait persiapannya menghadapi UTBK SNBT 2023, Deo bercerita kalau dirinya tidak memiliki strategi khusus. Meski begitu, ia mengaku kalau dirinya rutin belajar setiap hari walau sedikit demi sedikit. Sehingga sistem kebut semalam tidak pernah ia lakukan. Selain rutin belajar setiap hari, Deo mengatakan juga banyak melakukan latihan soal guna memetakan mana saja materi yang belum ia kuasai. Dengan kedisiplinan itu, Deo mengatakan tidak menemukan kesulitan berarti selama menjalani tes UTBK walaupun substansi tes UTBK yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya.

d. Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menyimpulkan isi teks berita merupakan kegiatan membuat ringasan berdasarkan dengan isi berita yang memuat unsur-unsur teks berita. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kelima (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan:2017), kata menyimpulkan berarti “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya)”. Unsur teks berita yang dimaksud adalah unsur 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana).

Cara meringkas atau menyimpulkan berita dapat dilakukan dengan: 1) mendengarkan atau membaca berita, 2) mencatat pokok-pokok berita yang termuat dalam unsur-unsur teks berita dan 3) menyampaikan kembali teks berita secara lengkap dan ringkas. Mengetahui dan memahami unsur-unsur teks berita juga sangat berpengaruh dalam kegiatan menyimpulkan isi teks berita.

Berikut ini penulis sajikan contoh cara menyimpulkan isi teks berita yang terdapat dalam berita yang berjudul “**Raih Nilai UTBK Tertinggi di Indonesia, Ini Cara Belajar Amadeo Yesa**”

Tabel 2. 3
Contoh Cara Menyimpulkan Isi Teks Berita

Cara belajar Amadeo Yesa dalam meraih nilai UTBK tertinggi di Indonesia (<i>What</i>)

Amadeo Yesa (*Who*) berhasil mendapatkan rerata nilai tertinggi , yakni sebesar 827,94 pada UTBK 2023 yang diikuti oleh 803.853 siswa Indonesia (*Why*) pada Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) tahun 2023 (*When*). Saat ini, Amadeo atau akrab disapa Deo menjadi mahasiswa baru dari Departemen Teknik Informatika Institut Teknologi Sepuluh Maret (ITS) (*Where*). Saat ditanya terkait persiapannya menghadapi UTBK SNBT 2023, Deo bercerita kalau dirinya tidak memiliki strategi khusus. Meski begitu, ia mengaku kalau dirinya rutin belajar setiap hari walau sedikit demi sedikit. Sehingga sistem kebut semalam tidak pernah ia lakukan. Selain rutin belajar setiap hari, Deo mengatakan juga banyak melakukan latihan soal guna memetakan mana saja materi yang belum ia kuasai. Dengan kedisiplinan itu, Deo mengatakan tidak menemukan kesulitan berarti selama menjalani tes UTBK walaupun substansi tes UTBK yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya (*How*).

3. Hakikat Model Pembelajaran *Word Square*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari model ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mujiman (2007:92), “Model

pembelajaran *Word Square* pengembangan model ceramah yang diperkaya". Pengertian *Word Square* menurut Trianto (2011:23) adalah , "Word Square berasal dari *word* yang artinya kata dan *square* yang artinya persegi". Jadi, *Word Square* dapat diartikan sebagai kata-kata yang dimasukan ke dalam kotak atau persegi.

Model pembelajaran ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf tersebut bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Istarani (2012:180), "Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban". Tujuan huruf tersebut bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Dalam prosesnya, penggunaan model pembelajaran *Word Square* ini juga dapat dikatakan dengan model pembelajaran yang disertai permainan artinya belajar sambil bermain. Namun lebih menekankan kepada proses belajarnya, khususnya untuk melatih ketelitian dan kemampuan berpikir kritis.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square*, pendidik mengimplementasikannya dengan bantuan lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja

berupa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya pada susunan huruf acak yang terdapat pada kotak yang telah disediakan. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Word Square*, pendidik terlebih dahulu harus mempersiapkan media yang diperlukan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Media yang diperlukan adalah membuat kotak sesuai dengan keperluan dan membuat soal sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Langkah-langkah merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran *Word Square* agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Abdullah Sani (2013) langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah sebagai berikut.

- 1) Pendidik menyajikan materi sesuai dengan topik bahasan yang dikaji melalui ceramah.
- 2) Pendidik membagikan lembaran kegiatan berupa susunan huruf yang mengandung kata yang terdapat dalam materi ajar.
- 3) Peserta didik memilih kata yang sesuai dengan soal yang diberikan, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- 4) Pendidik memberikan poin berdasarkan jumlah jawaban yang benar.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* yang dikemukakan oleh ahli, penulis memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* melalui beberapa tahapan berikut ini. Tahap pertama merupakan tahapan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setelah itu guru menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai. Pada tahap ini, penyajian materi berupa teks berita dengan tujuan peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita

dan menyimpulkan isi teks berita. Tahap kedua merupakan tahapan guru memberikan lembar kerja peserta didik yang terdiri atas lembar kegiatan *Word Square* dan tabel hasil identifikasi unsur-unsur teks berita untuk dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Pemberian lembar kegiatan *Word Square* bertujuan agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang menjadi unsur-unsur teks berita yang terdapat dalam teks berita. Cara penggeraan lembar kegiatan *Word Square* peserta didik terlebih dahulu menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh guru kemudian apabila jawaban tersebut sudah ditemukan, peserta didik mencari kata dari jawaban tersebut pada kotak *Word Square* lalu mengarsirnya. Kata yang ditemukan dalam kotak *Word Square* berfungsi sebagai kata kunci bagi peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. Setelah selesai mengerjakan lembar kegiatan *Word Square* dilanjutkan dengan mengisi tabel hasil identifikasi unsur-unsur teks berita. Tahap ketiga merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk mengoreksi jawaban pada lembar kerja peserta didik. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memberikan skor untuk setiap jawaban benar pada lembar kerja peserta didik sesuai dengan petunjuk atau ketentuan penilaian yang ditetapkan.

Penulis menjabarkan langkah-langkah kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

2. Peserta didik merapikan baju dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai.
3. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran.
4. Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran.
5. Peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan pendidik terkait pembelajaran sebelumnya.
6. Peserta didik mendengarkan dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik.
2. Peserta didik mengamati dan memahami materi tentang teks berita yang disampaikan oleh pendidik
3. Peserta didik setiap kelompoknya diberikan lembar kerja peserta didik yang terdiri atas lembar kegiatan *Word Square* dan tabel hasil identifikasi terkait teks berita yang disajikan.
4. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang tidak dipahami kepada pendidik.
5. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil temuan jawabannya kemudian mengarsir kata yang menjadi jawaban dalam kotak lembar kegiatan *Word Square*.

6. Peserta didik mengisi tabel hasil identifikasi unsur-unsur teks berita yang terdapat pada lembar kerja peserta didik.
7. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku paling depan dan menukarinya dengan teman yang duduk di barisan lain.
8. Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama mengenai hasil analisis unsur-unsur teks berita dari teks berita yang disajikan.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama pendidik merefleksikan dan menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Peserta didik melaksanakan tes akhir secara individu.
3. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai pembelajaran yang akan datang.
4. Peserta didik kembali merapikan baju dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk.
5. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

Kemudian penulis menjabarkan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan menyimpulkan isi teks berita yaitu sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
2. Peserta didik merapikan baju dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai.

3. Peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran.
4. Peserta didik merespon pendidik ketika mengecek kehadiran.
5. Peserta didik menjawab pertanyaan yang disampaikan pendidik terkait pembelajaran sebelumnya.
6. Peserta didik mendengarkan dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik.

Kegiatan Inti

1. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik.
2. Peserta didik mengamati dan memahami materi tentang teks berita yang disampaikan oleh pendidik
3. Peserta didik setiap kelompoknya diberikan lembar kerja peserta didik yang terdiri atas lembar kegiatan *Word Square* dan tabel hasil menyimpulkan isi teks berita terkait teks berita yang disajikan.
4. Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang tidak dipahami kepada pendidik.
5. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan hasil temuan jawabannya kemudian mengarsir kata yang menjadi jawaban dalam kotak lembar kegiatan *Word Square*.
6. Peserta didik mengisi tabel hasil menyimpulkan isi teks berita yang terdapat pada lembar kerja peserta didik.

7. Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya di bangku paling depan dan menukaranya dengan teman yang duduk di barisan lain.
8. Peserta didik dan guru menyimpulkan bersama mengenai hasil menyimpulkan isi teks berita yang memuat unsur-unsur teks berita dari teks berita yang disajikan.

Kegiatan Penutup

1. Peserta didik bersama pendidik merefleksikan dan menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Peserta didik melaksanakan tes akhir secara individu.
3. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai pembelajaran yang akan datang.
4. Peserta didik kembali merapikan baju dan mengecek kebersihan sekitar tempat duduk.
5. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Sebagai suatu sistem pembelajaran, *Word Square* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini Istarani (2014) mengemukakan tentang kelebihan dari model pembelajaran *Word Square*.

- 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
Yang dimaksud dengan melatih disiplin adalah dapat melatih ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Karena jawaban dari pertanyaan tersebut telah disiapkan oleh pendidik.
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.

Penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat melatih peserta didik untuk lebih teliti karena dalam mencari jawaban, peserta didik harus memahami terlebih dahulu mengenai topik yang sedang dibahas. Peserta didik yang memahami materi pasti ingin mencari tahu lebih mendalam mengenai pembahasan tersebut. Rasa ingin tahu yang mendalam itulah yang akan membuat peserta didik untuk berpikir kritis.

- 4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.
Dalam mencari jawaban peserta didik harus berpikir efektif, yaitu dapat mencari dan menemukan jawaban mana yang paling tepat.
- 5) Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada pokok-pokok yang telah dipersiapkan sebelumnya
- 6) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
- 7) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jemu dan bosan mengikuti pelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai penguatan dan pendorong bagi peserta didik terhadap materi tentang mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita yang diberikan. Dapat melatih ketepatan dan ketelitian peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja, sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir efektif.

Kekurangan yang terdapat dalam model pembelajaran *Word Square* menurut Istarani (2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreativitas siswa.
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya
- 4) Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru
- 5) Sering kali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada

- 6) Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan tinggi dari seorang guru.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan Septiana Putri mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung yang lulus pada tahun 2019 yang berjudul, “Implementasi Model Pembelajaran *Word Square* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih kelas XI MAN 2 Bandar Lampung”.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian Septiana Putri, yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Perbedaannya terdapat pada variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian Septiana Putri adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Fiqih, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita. Hasil penelitian yang dilakukan Septiana Putri menggunakan model pembelajaran *Word Square* menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan acuan atau landasan pemikiran yang sudah diyakini kebenarannya oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:31), yaitu.

Penelitian yang bersifat verifikasi (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menentukan anggapan dasar penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.
4. Model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan ketelitian dalam belajar. Sehingga model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 16 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.